BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Setting Penelitian.

   a. Letak Geografis Desa Talango.

Sebelum menayajikan data tentang adanya interaksi budaya antara etnis Arab dan Madura di desa Talango serta pola keberagamaannya, peneliti lebih dahulu akan menjelaskan kondisi geografis dan kondisi demografi Desa Talango karena Desa ini merupakan lokasi peneltian ini yaitu tempat berkumpul serta berinteraksi kedua etnis Arab dan Madura sebagai satu kesatuan dalam lingkup masyarakat Desa.

Secara geografis Desa Talango terletak di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Desa ini merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah kepulauan yaitu Pulau Poteran, yang letaknya paling dekat dengan daratan kota Sumenep jaraknya sekitar 15 km. Di pulau ini terdapat tujuh Desa yaitu Desa Talango, Gapurana, Padike, Cabbiya, Essang, Kombang, Palasa dan Desa Poteran.

Desa Talango dipilih penulis menjadi lokasi penelitian karena di desa tersebut terdapat orang-orang Arab yang berbaur dengan orang Madura. Untuk sampai ke pulau Talango harus menyeberangi selat Kaliangat yang bisa di tempuh sekitar lima menit. Untuk menyeberangi selat ini masyarakat harus naik perahu kecil atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampan. Sementara kendaraan roda empat seperti jenis pik up dan truk juga mobil pribadi serta sepeda motor diangkut dengan kapal tongkang.

Jarak kantor Desa ke kantor Kecamatan adalah 2 km. Karena Desa Talango terletak di wilayah kota Kecamatan.

Luas Desa Talango adalah 3,67.km, curah hujan 100-200 mm/tahun, serta tinggi tempat dari permukaan lautnya 6m.

Batas-batas wilayah Desa Talango antara lain adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Lautan pulau Poteran yang mengelilinya.
- Sebelah selatan : Desa Padike.
- Sebelah barat : Selat Kalianget.
- Sebelah timur : Desa Gapurana.

Di Desa Talango ini, karena berada dalam wilayah kota Kecamatan banyak fasilitas-fasilitas umum, seperti banyaknya sarana transportasi, pendidikan, telekomunikasi dan terminal yang menjadi tempat pemberhentian semua angkutan yang menghubungkan dengan desa-desa atau daerah kampung yang berada di sebalah timur Desa Talango.

b. Kondisi Demografi Desa Talango.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari demografi Desa Talango pada tahun 2008, jumlah kepala keluarga (KK) 1.778. dengan jumlah total warga 6.619, dengan perincian laki-laki 3.178 orang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan 3.441 orang. Adapun jumlah orang Arab di Desa Talango adalah 150 orang, yang berasal dari 35 kepala keluarga (KK).

Sedangkan rincian penduduk Desa Talango menurut golongan usia dan jenis kelamin adalah sebagaimana disebut dalam tabel 1.

Tabel 1
Jumlah penduduk Desa Talango menurut
Golongan usia dan jenis kelamin.

No	Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-6 tahun	138	169	**307**
2	7-15 tahun	346	398	**744**
3	16-17 tahun	368	394	**762**
4	19-24 tahun	465	482	**947**
5	25-35 tahun	580	632	**1212**
6	36-45 tahun	585	597	**1182**
7	46-54 tahun	472	498	**970**
8	55-66 tahun	178	196	**374**
9	67-80 tahun	36	49	**85**
10	80-tahun keatas	10	26	**36**
Jumlah		**3178**	**3441**	**6619**

Sumber : Profil Desa Talango.2008

Dari sekian banyak penduduk Desa Talango terdapat enam dusun atau *kampong* dalam istilah bahasa Madura. Adapun dusun tersebut adalah: dusun Masjid, Sekolahan, Pasar Daya, Bharu, Karengan dan dusun Banban. Sedangkan orang Arab berada di tiga dusun yaitu dusun Masjid, Pasar Daya dan Sekolahan.

Dalam menjalankan sistem pemerintahan di Desa Talango terdapat struktur kepengurusan desa sebagai berikut : Kepala Desa, Sekretaris Desa (carek). Serta dibantu oleh beberapa kaur yaitu (kepala urusan) desa diantaranya : kaur (kesra) kesejahteraan masyarakt desa. Juga ada kaur pemerintahan, kaur pembangunan dan kaur keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada kaur hansip yang mengurusi keamanan yang bisa dikenal dengan pertahanan sipil.

Disamping perangkat desa, pada setiap dusun atau kampong di Desa Talango, seperti halnya mayoritas Desa di kabupaten sumenep terdapat juga anggota BPD (Badan Pengawas Desa). Adapun fungsi dari lembaga ini adalah pengemban aspirasi masyarakat desa yang bertugas untuk menegur bahkan memecat kepala desa yang melanggar aturan.

c. Kondisi Sosial, Budaya Dan Ekonomi.

Mayoritas penduduk Desa Talango bekerja sebagai petani. Ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, wiraswasta dan lain-lain. Adapun masyarakat Talango yang jadi petani berjumlah. 976 orang. Pegawai negeri sipil (PNS) 25 orang. Adapun yang wira swasta 27 orang. Adapun yang menjadi pedagang 185 orang, angkatan bersenjata (ABRI) 3 orang. Sedangkan POLRI 6 orang. Dokter 2 orang. Perawat 10 orang. Bidan desa 4 orang. Pensiunan berjumlah 10 orang. Kuli bangunan 60 orang. Sopir angkutan umum 13 orang. Pengayuh becak 184 orang. Nelayan 35 orang Sedangkan yang lainnya banyak yang bekerja serabutan sesuai dengan tawaran kerja dan mata pencaharian yang ada disekitar serta masih banyak lagi yang pengangguran.

Untuk lebih jelasnya macam-macam pekerjaan masyarakat desa Talango dapat dilihat pada 2 di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 2
Macam-macam jenis pekerjaan masyarakat Desa Talango

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Tani	976
2	Pegawai negeri sipil (PNS)	25
3	Wiraswasta	27
4	ABRI	3
5	POLRI	6
6	Dokter	2
7	Perawat	10
8	Bidan	4
9	Pedagang	185
10	Kuli bangunan	60
11	Sopir	13
12	Pengayuh becak	184
13	Nelayan	35

Sumber : Profil Desa Talango.2008

Masyarakat Desa Talango seluruhnya beragama Islam. Adapun golongan aliran yang di anut masyarakat Desa Talango ada dua yaitu golongan NU dan Muhammadiyah. Walaupun juga ada yang beraliran solok yaitu sebuah aliran yang mempercayai Tuhan tapi tidak melakukan syari'at agama.

Di Desa Talango terdapat tempat ibadah orang Muslim yaitu masjid yang berjumlah 8 buah, dan musahalla yang berjumlah 14 buah. Sedangkan tempat ibadah agama lain seperti Gereja, Pura dan tempat ibadah yang lain tidak ada, dikarenakan masyarakat Talango mayoritas beragama Islam.

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Talango juga bevariasi ini bisa dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3
Tingkat Pendidikan di Desa Talango.

No	keterangan	Jumlah	
		Belum nikah	Sudah menikah
1	Buta huruf	24	154
2	Tidak Lulus SD	46	231
3	Lulus SD	1.783	1.403
4	Lulus SLTP	764	137
5	Lulus SMA	521	97
6	Diploma	46	9
7	Sarjana	52	13

Sumber : Profil Desa Talango.2008

Terdapat juga sarana umum seperti sarana pendidikan, kesehatan, olahraga dan ekonomi. Sarana pendidikan lainnya antara lain TK (Taman Kanak-kanak) MI (Madrasah Ibtidaiyah) SD (Sekolah Dasar) SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas).

Disini perlu dijelaskan bahwa orang Arab dalam mendidik anaknya untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Pendidikan
Desa Talango

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	TK (Taman Kanak-kanak)	3
2	SDN (Sekolah Dasar Negeri)	2
3	MI (Madrasah Ibtida'iyah)	-
4	MTS (Madrasah Tsanawiayah)	2
5	SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terbuka)	1
6	MA (Madrasah Aliyah)	1

Sumber : Profil Desa Talango.2008

Di desa ini juga terdapat juga sarana kesehatan seperti 1 buah Puskesmas sarana olahraga terdiri dari 1 lapangan sepak bola dan 4 lapangan bola volley. Sedangkan untuk sarana perekonomian terdapat 1 bank desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wujud Kebudayaan Etnis Arab.

a. Wujud budaya yang bersifat abstrak.

1). Nilai ajaran.

Masyarakat Arab Talango menganut agama Islam, yang mana dalam kegiatan sehari-hari mengacu kepada nilai ajaran Islam yaitu al-qur'an dan hadist. Selain itu mereka juga mempunyai nilai kultur yang luhur sebagai bangsa Arab.

2).Kultur

Secara kultur orang Arab Talango masih memegang nilai leluhur mereka, yang berasal dari Hadramaut yaitu daerah pesisir paling selatan, sekarang daerah Yaman. Hal ini jelas berbeda dengan orang Arab diluar Hadramaut. Mereka mempunyai qabilah atau golongan sendiri-sendiri, tetapi qabilah yang banyak pada masyarakat Arab Talango adalah qabilah sayyid dan syeh. Kalau ditelusuri secara sislsilah keatas mereka dari keturunan siti Fatimah dan Sayyidina Ali yang lewat sayyidina Hasan dan Hussen.[52] Qabilah tersebut merupakan sebuah identitas mereka yang masih ada dan dipertahankan sampai sekarang.

3). Bahasa.

Bahasa mempunyai peranan penting dalam melestarikan kebudayaan. Orang Arab yang ada di Desa Talango, walaupun sudah lama berbaur dan berinteraksi dengan orang Madura mereka

[52] Hasil wawancara dengan Ahmad penjaga asta Sayid Yusuf dan selebaran sejarah Sayyid Yusuf Talango

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap berkomunikasi dengan sesama masyarakat Arab dengan bahasa etnis mereka yaitu bahasa Arab. Tetapi bahasa yang dipakai tidak secara keseluruhan, melainkan pada panggilan-panggilan tertentu atau dialek-dialek khusus yang secara spontan terucap. Adapun dialek yang muncul berupa kata panggilan pada temannya seperti kata ***min aina antum*** (kamu dari mana) ***udkhul*** (masuklah) ***tafaddal ta'kul*** (silahkan dimakan) serta dialek-dialek yang lain.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh habib Hames bahwa, "sebagian orang Arab di Talango ini masih menggunakan bahasa Arab pada dialek-dialek tertentu". Dia menambahkan bahwa bahasa itu dipakai juga ketika kedatangan tamu orang Arab dari luar yang memakai bahasa Arab.[53] Akan tetapi mereka juga menggunakan bahasa Madura ketika berkomunikasi dengan orang Madura.

b. Wujud yang kongkrit.

1). Sistem keluarga.

Dalam sistem keluarga paling tidak terdapat suami yang disebut bapak dan istreri yang disebut ibu serta anak. orang Arab Talango kawin dengan sesama arabnya. Mereka menyebut bapak dengan ***abi*** atau ***aba***. Sedangkan sebutan pada ibu adalah ***ummi***. Juga sebutan pada tingktan famili yang masih menyesuaikan

[53] Hasil Wawancara dengan Habib Hames, Tanggal 7 November 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bahasa mereka seperti ***akhi*** sebuatan bagi saudara, ***ammi*** sebuatan paman.

2). Bentuk rumah.

Rumah orang Arab didesa Talango kalau dilihat dari luar akan tampak seperti rumah-rumah orang Madura pada umumnya. Tetapi kalau dilihat di dalamnya maka akan ditemui perbedaan dengan rumah orang Madura. Contoh, mulai dari kamar tamu sudah bisa dilihat pajangan foto-foto tokoh orang Arab seperti ***Syeh*** dan ***Sayyid*** yang sesuai dengan marga mereka masing-masing. Karena tiap-tiap marga itu mempunyai tokoh idola sendiri. Menurut Habib Shaleh salah seorang tokoh orang Arab di Desa Talango bahwa "keberadaan foto-foto ini mempunyai makna. Selain sebagai simbol, juga sebagai sebuah sikap kepahlawan yang dapat memberikan motivasi tersendiri bagi orang Arab dalam menjalani hidup juga sebagai suri tauladan"[54].

Sedangkan kalau melihat kedalam lagi, di rumah orang Arab, akan dijumpai pula kaligrafi-kaligrafi Arab yang ditaruh di tempat tertentu. Ada juga lemari atau rak-rak buku yang berisi kitab-kitab kuning serta buku-buku sejarah nenek moyang mereka, tarikh nabi, sahabat, tabi'in dan lain-lain.

---

[54] Hasil Wawancara dengan Habib Shaleh, Tokoh Orang Arab, 04 November.2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Pekerjaan.

Orang Arab Talango banyak yang bekerja di sektor perdagangan, mulai dari toko dan meibel. Mereka banyak bergelut di dunia bisnis, jarang sekali orang Arab Talango yang bekerja sebagai pekerja keras seperti kuli. Dalam sektor pemerintahan seperti pegawai negeri juga jarang ditemui. Orang Arab Talango sebagian ada yang berdakwah sebagai muballig serta kiai kampung atau guru ngaji. Mereka juga membangun lembaga pendidikan agama seperti sekolah diniyah

4). Interaksi dengan etnis lain.

Interaksi dengan etnis lain dijelaskan bahwa sejak orang Arab berdomisili di Desa Talango secara otomatis mereka berinteraksi dengan orang Madura. Bentuk interaksi itu mulai dari kegiatan sosial, ekonomi, dakwah dan pendidikan. Antara etnis Arab dan Madura Talango terjadi hubungan yang saling ketergantungan dan saling menguntungkan.

5). Kesenian.

Adapun bentuk kesenian orang Arab Talango mempunyai banyak kesenian antara lain :

a). Seni Hadrah.

Hadrah merupakan kesenian yang menggunakan alat musik rebana atau gendang. Hadrah adalah salah satu bentuk kesenian orang Arab sejak dahulu sampai sekarang. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ust Abu Bakar tokoh masyarakat Madura mengatakan "orang yang pertama sekali membawa kesenian hadrah ke daerah Talango adalah orang Arab, dulunya di Desa Talango tidak ada kesenian hadrah."[55] Pada zaman dahulu ketika orang Arab mengadakan acara perkawinan, maka satu-satunya hiburannya adalah hadrah. Dalam kesenian ini semua personelnya adalah laki-laki. Ada yang bertugas menabuh rebana atau gendang ada juga yang bagian untuk ruddadnya .

Bagi orang Arab Talango kesenian hadrah dianggap sangat penting karena merupakan kesenian lelulurnya. Oleh karena pentingnya kesenian ini hingga ada perkumpulan hadrah yang dinamakan PHPT yaitu (Persatuan Hadrah Putra Talango) Perkumpulan ini masih berjalan sampai sekarang. Biasanya kesenian ini paling banyak digemari oleh orang Arab yang agak sepuh atau golongan tua.

b). Seni Gambus.

Selain hadrah orang Arab mempunyai kesenian lain yaitu gambus. Kesenian ini sudah agak modern dari pada hadrah. Dengan menggunakan biola yang agak besar juga alat lain seperti gendang dan keyboard. Kesenian ini biasanya di gelar orang Arab Talango ketika ada acara pernikahan. Nyanyian yang dilagukan dalam seni gambus memakai nyanyian Arab.

[55] Hasil Wawncara dengan Abu Bakar. Tanggal 06 Desember 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang Arab saja yang pada umumnya paham isi dari nyanyian tersebut. Walaupun pada zaman sekarang sudah banyak lagu yang diubah dengan bahasa setempat. Kesenian ini paling banyak di gemari oleh golongan Arab yang masih muda.

c). Seni Samroh dan Qasidah.

Kesenian samroh atau qasidah tidak jauh beda dengan hadrah dan gambus kalau dilihat dari alat musik yang dipakai, tetapi yang menjadi ciri khas samroh dan qasidah ini adalah, semua personelnya perempuan. Mulai dari yang menabuh genderang atau yang menyanyikan lagu-lagunya. Kesenian ini sangat disukai oleh perempuan-perempuan orang Arab yang terkenal dengan sebutan syarifah.

6). Ritual keagamaan.

a). Haul Syeh Yusuf.

Syeh Yusuf Ibnu Ali Ibnu Abdullah Al Hasani merupakan salah satu tokoh Islam yang berbangsa Arab yang makamnya ada di Desa Talango. Beliau sangat terkenal alim pada masanya. Syeh Yusuf merupakan tokoh yang mendakwakan ajaran Islam di daerah Talango. Orang-orang menganggap beliau sebagai wali yang keramat. Sampai sekarang kuburan beliau selalu diziarahi oleh orang muslim baik yang datang dari daerah sekitar Sumenep atau yang dari luar kota. Beliau hidup kira-kira pada tahun 1212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hijriyah (Tahun 1791 Masehi) yaitu pada zaman kejayaan Raja Sumenep Sri Sultan Abdurrahman Pangkutaningrat.

Karena dianggap sebagai tokoh leluhur bagi orang Arab Talango serta tokoh yang banyak berjasa dalam penyebaran Islam di Talango, orang Arab Talango pada setiap tahunnya memperingati haulnya yaitu hari meninggalnya beliau yang dilaksanakan pada awal bulan Sya'ban. Pada haul tersebut yang datang bukan cuma orang Arab Talango serta masyarakat sekitar saja, tetapi orang-orang dari luar daerah dan luar kota. Mereka kebanyakan sudah biasa datang setiap tahun.

Acara haul tersebut diisi dengan acara khataman Al-qur'an, tahlilan di dekat kuburan Syeh Yusuf sampai bacaan-bacaan yang lain dalam rangka mendo'akan agar amal kebaikannya diterima dan diampuni dosanya . Acara haul Syeh Yusuf berlangsung selama dua hari. Pada hari esoknya agenda kegiatannya adalah pengajian umum sekaligus mengenang sejarah Syeh Yusuf. Pada pengajian ini biasanya diisi oleh seorang syeh yang datang dari luar kota seperti Jakarta, Bandung, Solo, Malang atau Pasuruan.

b). Acara Uwatan

Yang dimaksud Uwatan adalah silaturrahim dan saling minta maaf atau halal bihalal setelah bulan ramadhan usai. Mereka minta maaf atas semua kesalahan baik kepada keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tetangga. Upacara ini dilakukan pada setiap tahun setelah hari raya Idul Fitri.

Yang menjadi khas dari tradisi uwatan ini adalah, semua orang Arab yang ada di Talango dari marga apapun berkumpul dirumah salah seorang dari mereka yang dianggap sepuh. Kemudian mereka bersilaturrahim kerumah masing-masing dari orang yang hadir tersebut sampai selesai dengan diringi bacaan khusus seperti solawat dan bacaan lain.

c). Aqiqah.

Aqiqah merupakan salah satu budaya orang Arab. Ritual ini dilakukan pada saat bayi berumur tujuh hari. Dalam tradisi aqiqah seorang bayi diberikan sebuah nama serta rambutnya dipotong. Setelah rambutnya dipotong kemudian ditimbang, setelah itu dihargai dengan emas seberat timbangan rambut tersebut. Kemudian emas itu disodaqahkan kepada fakir miskin. Dalam tradisi ini disunatkan menyembelih seekor kambing bagi anak perempuan dan dua kambing bagi anak laki-laki. Hal ini bagi orang Arab merupakan salah satu mengajarkan ajaran Islam sejak kecil bagi anak-anak. Seperti yang dikatakan oleh habib shaleh, salah satu tokoh orang Arab, "tradisi aqiqah ini merupakan anjuran dari para leluhur kami. Biasanya aqiqah selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didahulukan karena dalam acara ini sekaligus memberikan nama bagi anak hal ini sangat penting sekali "[55].

Dalam acara ini mereka mengundang tetangga dengan makanan daging kambing yang disembelih dengan membacakan burdah.

d). Peringatan Isra' Mi'raj.

Orang Arab Talango mempunyai ciri khas sendiri dalam memperingati Isra' Mi'raj. Mereka akan membaca barzanji (yaitu bacaan solawat) yang berisi tentang tarikh perjalanan nabi dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Mereka membacanya secara bersama yang dilakukan di mesjid. Pembacaan barzanji dengan cara dibaca semua kemudian ada salah seorang yang menjelaskannya. Tujuan dari peringatan ini biasanya adalah mengenang sejarah. agar orang Islam tahu sejarah Nabinya, juga bisa menambah rasa keimanan.

e). Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Orang Arab Talango mempunyai cara tersendiri yang beda dengan orang Madura. Dalam hal ini orang Arab melaksanakannya dengan bermacam cara yaitu :

- Ada orang Arab yang memperingatinya pada pagi hari setelah subuh pada tanggal 12 Rabi'ul Awal. Mereka berkumpul di

[55]. Hasil Wawancara dengan Habib Shaleh, Tokoh Orang Arab, 04 Nov.2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid dengan membacakan barzanji yang berisi sejarah nabi mulai dari kecil sampai beliau wafat. Dalam hal ini orang Arab menamakannya dengan "*Maulid Agung*".

- Ada juga sebagian orang Arab memperingatinya sampai 40 hari penuh. Yang mana pada setiap malam diisi dengan pembacaan barzanji yang berisi tarikh atau sejarah yang digilir dari satu rumah kerumah yang lain. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh tokoh Arab yaitu Habib Muhammad Al Kaf.

f). Perkawinan.

Dalam hal perkawinan orang Arab dan Madura di Talango banyak menunjukkan adanya perbedaan budaya. Contoh dalam hal tunangan atau proses mencari calon suami atau isteri. Orang Arab punya budaya atau prinsip bahwa keturunan Arab itu harus kawin dan berkeluarga dengan sesama orang Arab. Ini dibuktikan dengan jarang sekali orang Arab berkeluarga dengan orang Madura. Dengan alasan ketidak cocokan (kafa'ah). Kalau ada yang melanggar budaya tersebut maka dengan sendirinya akan terkucilkan.[56]

Dalam perayaan atau pesta perkawinan yang diadakan orang Arab akan menyajikan hidangan ala khas Arab seperti gulai kambing, dan macam-macam ikan, serta aneka macam buah-

[56] Hasil Wawancara dengan H.Abdurrafik 03 Desember 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buahan. Bahkan mereka punya prinsip dalam hal hidangan perkawinan, kalau tidak dengan daging kambing maka sebuah pesta itu tidak sempurna dan dianggap sebagai orang yang kurang mampu atau miskin. Sedangkan cara makannya juga beda dengan pesta perkawinan orang Madura. Dalam pesta orang Arab semua makanan di letakkan ditempat khusus kemudian orang-orang berebutan mengambil makanan tersebut. Mereka punya anggapan dengan seperti itu akan dinilai sebagai sebuah kekompakan dan keakraban.

g). Upacara kematian.

Pada upacara kematian orang Arab Talango biasanya melakukannya dengan sederhana sekali. Dalam artian mereka mengutamakan pengurusan jenazah daripada yang lain. Bisanya mereka berdatangan untuk berta'ziyah. Orang perempuan dari mereka datang dengan membawa uang untuk diberikan bagi keluarga yang berduka. Sedangkan orang laki-lakinya datang terus membacakan Al-qur'an supaya simayat diampuni segala dosanya. pada upacara kematian orang Arab tidak ada acara selamatan berupa makan-makan bagi sipelayat. Pada setiap malamnya diadakan tahlilan untuk mendo'akan yang meninggal sampai tujuh malam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h). Pembacaan burdah secara kelompok

Burdah adalah bacaan yang isinya banyak mengutip solawat nabi. Dalam hal kegiatan kegiatan keagamaan orang Arab selalu aktif, hampir setiap malam pasti ada kegiatan-kegiatan kelompok seperti kelompok pembacaan burdah dan manakiban. Pembacaan ini juga dilakukan pada acara perkumpulan-perkumpulan orang Arab. Hal ini beda dengan orang Madura yang biasanya dengan kumpulan yasinan, tahlilan dan sarwa pada setiap minggu.

i). Pengajian umum

Dikalangan orang Arab Talango ada semacam pengajian yang di pelopori oleh salah satu habib yaitu Habib Abdurrahman Al Kaf. Bentuk pengajian ini dibuka untuk umum, orang non Arab juga bisa ikut. Adapun materi dalam pengajian tersebut lebih banyak membahas tauhid (aqidah). Pengajian ini diadakan dua kali dalam satu minggu. Sedangkan tempatnya digilir dari tiap-tiap rumah peserta pengajian tersebut.

j). Pembacaan Manaqib

Pembacaan manakib ini bisanya dibaca pada acara perkawinan. Juga pada acara mulang hari, yaitu pada waktu bayi telah berumur empat puluh hari kemudian di Aqiqah dengan menyembelih satu ekor kambing untuk aqiqah anak laki-laki dan dua ekor kambing bagi anak perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Wujud Kebudayaan Etnis Madura

a. Wujud yang bersifat abstrak.

1). Nilai ajaran.

Orang Madura Talango mayoritas menganut agama Islam. Mereka taat pada ajaran agama dan sulit untuk menerima ajaran lain. Mereka taat pada pemimpin agama seperti kiai dan ulama'. Apa yang dikatakan pemimpin agama akan dilakukannya. Disamping nilai agama mereka mempunyai nilai budaya yang luhur yang diajarkan leluhur mereka.

2). Kultur.

Secara kultur orang Madura Talango banyak dilatar belakangi oleh bermacam-macam ajaran. Sebelum Islam datang ke daerah Talango masyarakat Talango menganut agama Budha. Hal ini bisa dilihat sebagian orang Madura sampai sekarang masih melakukan ritual yang berbau ajaran budha. Contohnya mereka pada saat mau melakukan sesuatu pekerjaan sering membakar keminyan dan memanggil para leluhurnya.

3). Bahasa.

Seperti yang telah dijelaskan di depan bahwa pada setiap kebudayaan peranan bahasa sangat penting sekali. Bahasa dapat melanggengkan sebuah kebudayaan karena dengan bahasa kebudayaan diajarkan bagi penerusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang Madura sebagai sebuah suku bangsa mempunyai bahasa sendiri yaitu bahasa Madura. Bahasa Madura ini sebagai salah satu ciri orang Madura. Bahasa Madura yang digunkan di daerah Talango sama dengan bahasa Madura masyarakat Sumenep pada umumnya. Bagi orang luar Madura, pelafalan dialek bahasa Sumenep dianggap paling halus dan jelas karena setiap suku kata diucapkan secara penuh dan tegas.[58] Hal ini juga karena bahasa didaerah Sumenep mengadopsi dari bahasa Keraton Sumenep yang halus dan lembut. Bahasa Madura Sumenep mempunyai tiga tingkatan yaitu tingkatan halus, sedang dan tingkatan bahasa kasar. Seperti yang telah dijelaskan di bab 2 tentang tingkatan bahasa Madura dan siapa yang memakai tingkatan bahasa tersebut.

b. Wujud yang kongkrit.

1). Sistem keluarga.

Orang Madura dalam lingkungan keluarga mempunyai tata cara atau sistem tersendiri yang berbeda dengan orang Arab. Perbedaan itu misalnya dalam panggilan kepada masing-masing komponen seperi bapak yang dipanggil ***eppak*** atau ***mamak*** dan ibu yang dipanggil ***embuk*** *atau* ***emmak*** juga adik yang dipanggil ***ale'***. Perbedaan itu juga pada sebuatan dalam tinggkatan hubungan famili yang semuanya disesuaikan dengan bahasa Madura.

[58] Mein Ahmad Rifai, *Manusia Madura*,.hal.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Bentuk rumah.

Pada zaman sekarang bentuk rumah orang Madura sudah banyak yang mengalami perubahan dari bentuk rumah adatnya. Sedangkan rumah adat orang Madura sudah jarang ditemui, tetapi masih sebagian masih ada sampai sekarang. Bentuk rumah adat orang Madura sangat sederhana sekali tidak banyak kamarnya cuma ada pembatas antara ruang tamu dan kamar dalam. Rumah adat orang Madura terdapat dua rumah yang saling berhadapan. Bentuk yang satu untuk rumah istirahat sekaligus ruang untuk tamu. Sedangkan satunya untuk dapur.

Dalam rumah adat orang Madura terdapat sebuah ranjang kayu ukiran jati sebagai tempat tidur. Sedangkan didalamnya dihiasi dengan macam senjata tajam seperti golok, keris dan tombak.

3). Pekerjaan.

Orang Maduura Talango dari segi pekerjaan sebagai penghasilan mereka sangat bervariasi. kebanyakan bekerja disektor pertanian, hal ini disesuaikan dengan kondisi tanah. Mereka bertani jagung, singkong, cabe, semangka, nangka, mangga, ubi serta kacang-kacangan. Selain sebagai petani orang Madura juga banyak yang jadi nelayan, ini bagi mereka yang bermukim di daerah pesisir. Disamping itu pula mereka yang jadi pegawai pemerintahan, guru, pedagang dan pekerja keras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Interaksi dengan etnis lain.

Di desa Talango selain orang Madura sebagai penduduk asli juga terdapat etnis lain yaitu etnis Arab. Dalam kehidupan setiap hari mereka melakukan interaksi satu sama lain. Seperti biasanya masyarakat lain mereka salaing berhubungan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dakwah dan lain sebagainya.

5). Kesenian.

a). Seni saronen.

Saronen merupakan salah satu kesenian orang Madura dan sampai saat ini kesenian ini masih ada. Nama saronen diambil dari salah satu nama alat yang ditiup yaitu *selompret*, *serompret*, *saronen* atau *seruen*. Biasanya kesenian ini mengiringi kerapan sapi, sehingga masyarakat luar Madura ketika mengenal budaya kerapan sapi, sekaligus akan mengenal kesenian saronen ini. Kesenian ini juga dipakai untuk mengiringi kuda penganten laki-laki pada saat berangkat kerumah mempelai wanita dalam ritual perkawinan. Saronen juga mengiringi sapi yang dihajatkan untuk dibawa kekuburan keramat, biasanya seseorang punya niat untuk membawa sapinya ketika berjumalah dua belas ekor dan akan dibawa ke kuburan keramat dengan tujuan sebagai bentuk tasyakuran atas rizqi yang dipunyai.

Kesenian saronen alatnya biasanya terdiri dari tabbuhuwan raja dan tabbhuwan kene', sebuah pendong (gong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil), sebuah kenong, gendhang raja, genderang kene', sebuah saronen dan dua bilah kerca-kerca. Saronen juga mengiringi acara *Tamatan* yaitu ketika anak laki-laki atau perempuan sudah menamatkan bacaan Al-qur'an pada gurunya maka, secara adat biasanya orang tua mensyukuri dengan mengadakan selamatan yang diawali dengan pembacaan Al-qur'an oleh anak tersebut, kemudian dengan naik kuda anak itu diarak kerumah guru ngajinya biar orang-orang sekitar tau bahwa anak tersebut sudah menamatkan bacaan Al-qur'an. Setelah itu sorenya anak itu diarak ke jalan raya dengan naik kuda dengan memakai pakaian adat kemudian diiringi musik saronen.

Dalam tradidisi saronen ada bait-bait syair dan pantun yang dinyanyikan oleh salah seorang dari mereka. Sebagian isi dari syair tersebut berupa wejangan-wejangan dan petuah yang mengandung nilai-nilai budaya luhur. Hal ini mungkin salah satu media orang Madura dalam menyampaikan pesan moral dalam bentuk kesenian.

b). Seni Ludruk atau Adjhing.

Orang Madura mempunyai seni ludruk atau adjhing yaitu sebuah hiburan masyarakat yang didalamnya ada cerita-cerita rakyat. Ludruk artinya adalah tukang lelucun atau pelawak. Oleh sebab itu sesuai dengan artinya kesenian ludruk ini pasti diawali oleh acara lawak. Kesenian ini dilengkapi dengan panggung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilengkapi dengan lampu-lampu yang berwarna-warna. Ludruk juga dilengkapi dengan layar back ground sesuai dengan setting cerita. Kesenian ini membutuhkan banyak pemain sampai lima puluh orang, karena ceritanya panjang dengan durasi kurang lebih enam jam. Adapun pemain bagian dalam ludruk meliputi pemain musik, pemain teater (aktornya) pelawak, sutradara juga tenaga teknisi. Semua aktor dalam ludruk atau adjhing adalah laki-laki walaupun dalam ceritanya ada peran seorang perempuan.

Dalam seni ludruk biasanya ada cerita rakyat tentang perjuangan, anak yang durhaka kepada orang tuanya yang dikutuk jadi batu, dan banyak cerita yang lain yang pada intinya terdapat nilai yang baik. Kalau dilihat pada isi ceritanya seni ludruk tidak hanya sekedar bentuk hiburan saja tetapi merupakan salah satu media dalam melestarikan budaya serta adanya nilai yang luhur.

c). Seni Tayubhan atau Karawitan.

Tayubhan atau karawitan seperti itu orang Talango menyebutnya, Tayubhan merupakan salah satu seni hiburan orang Madura Talango. Dalam seni tayuban yang ditontonkan adalah bunyi gamelan hingga ada yang mengatakan kesenian gamelan yang diiringi dengan *kejungan.* Adapun personelnya sekitar lima belas orang dan satu orang sinden perempuan yang bertugas sebagai penari dan *ngejhung* (melantungkan syair atau pantun).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hiburan ini bagi orang Madura Talango biasanya diadakan pada acara ghabai atau karje pesta perkawinan. Ada yang mengatakan kurang sempurna *ghabai* adat perkawinan orang Madura kalau tidak dihibur dengan tayubhan.

Ketika sinden telah menari dengan kejungan maka para tuan rumah yang punya gebei dan orang yang hadir dalam pesta tersebut akan memberikan uang. Hal tersebut sudah mentradisi bagi masyarakat Talango.

d). Seni Macopat atau Mamaca .

Istilah *mamaca* dalam bahasa Madura dapat dipadankan dengan istilah Jawa '*macapat*' yang sudah masuk kedalam bahasa Indonesia. Yang dimaksud adalah acara *tembang*, puisi mula-mula dinyanyikan, lalu dituturkan.

Suatu cerita dibaca dengan dinyanyikan dalam tembang, kemudian ditambah dengan penjelasan (*tegghes*). Biasanya acara mamaca ini diselenggarakan pada upacara di makam keramat (*arokat Bujhu'*) atau dirumah pribadi (*rokat bengko*), upacara khitan, perkawinan (*panganten*), serta dilakukan ketika seorang keluarga mempunyai satu anak saja baik laki-laki atau perempuan. Acara itu dilaksanakan supaya anak tersebut tidak dimakan (bharethakala) yaitu istilah makluk halus menurut kepercayaan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Sumenep, mamaca menggunakan buku berbahasa Madura dan Jawa, dengan tulisan huruf Jawa Kawi dan beraksara Arab. Beberapa *tembang* ditulis di dalam bahasa Madura dan berasal dari awal abad ke-20. Namun *tembang* yang paling populer dipinjam dari kesusastraan Jawa. Tembang-tembang berbahasa Jawa.

Kelangkaan kreativitas sastra di dalam bahasa Madura agaknya menjadi penjelasan mengapa buku-buku *mamaca* yang tersebar di desa-desa ditulis dalam bahasa Jawa, yang tampaknya merupakan salinan teks-teks Kraton pada jaman dulu.[58] Oleh karena *mamaca* berdasarkan teks tertulis, maka di abad ke-20 renaisans kesusastraan Madura dalam bahasa Madura hanya terjadi dikalangan cendikiawan bangsawan Sumenep dan sama sekali tidak menyentuh di wilayah pedesaan.

Untuk saat ini *mamaca* masih bertahan di tengah-tengah masyarakat Sumenep diteruskan oleh sesepuh masyarakat yang dapat warisan secara turun temurun dari guru *mamaca.* Hal tersebut seperti yang di katakan oleh bapak Encung kepala Desa Talango "bahwa upacara mamaca masih ada di sebagian masyarakat Madura Talango sampai sekarang"[59].

Disamping kesenian orang Madura mempunyai ciri khas yang sudah lumrah seperti :

---

[58] Tim Penulis, *Aneka Ragam Kesenian Sumenep*, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep, 2004. h. 69.

[59] Hasil Wawancara Dengan Encung Kades Talango, Tanggal 7 November 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Carok atau nyekep

Istilah carok di Madura sebagai sesuatu yang tidak asing lagi. Istilah carok diberikan kepada seseorang yang bertengkar atau berkelahi karena satu sama lain tidak ada yang mengalah dengan menggunakan arit ataupun golok serta senjata tajam lainnya. Sehingga salah satunya atau keduanya terluka bahkan sampai mati. Dan perlu digaris bawahi bahwa istilah carok ini cuma ada di Madura saja dan daerah yang komunitasnya orang Madura seperti Banyuwangi, Probolinggo, Situbondo, Lumajang dan Pasuruan. Karena didaerah lain tidak dinamakan carok walaupun bentuknya bisa jadi sama.

Banyak hal yang memicu terjadinya carok. Salah satunya karena sudah merupakan watak atau kebiasaan yang semua persoalan harus diselesaikan dengan carok. Pemicu lainnya adalah orang Madura mempunyai kebiasaan, setiap keluar rumah atau datang kekeramaian pasti Asekep, maksudnya membawa pisau, celurit atau golok. Tujuannya adalah antisipasi takut terjadi percekcokan. Dengan membawa senjata tajam paling tidak bisa bertahan ketika ada musuh.

b). Kerapan Sapi.

Kerapan sapi merupakan salah satu adat masyarakat Madura pada umumnya dan sampai saat ini masih ada. Dalam kerapan sapi biasanya ada tingkatan lomba, baik lokal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan, Kabupaten dan tingkat se karasidenan Madura. Pasangan sapi yang menang adalah sapi yang larinya paling cepat. Kesenian ini sudah berlangsung sejak dahulu kala dan menjadi salah satu cirri khas kebudayaan Madura.

c). Kerapan Kambing.

Sekitar tahun 1998 orang Madura Talango mempunyai sebuah tradisi baru yaitu kerapan kambing yaitu, memperlombakan kambing betina untuk diadu kecepatannya. Kerapan kambing ini tidak jauh beda dengan kerapan sapi. Adapun yang membedakannya kalau dalam kerapan kambing hanya dengan satu kambing betina saja. Tetapi dalam kerapan sapi dengan dua ekor sapi jantan.

6). Ritual keagamaan.

a). Upacara Peret Kandung.

Upacara ini merupakan salah satu tradisi orang Madura Desa Talango dan sampai sekarang masih berjalan. Upacara ini dilakukan ketika umur kandungan ibu sudah berumur tujuh tahun. Upacara ini dilakukan dengan tujuan supaya ibu dan bayi yang dikandung selamat sampai lahir. Dan dalam acara itu pula sebuah nama anak disiapkan oleh kedua bapak ibunya baik laki-laki atau perempuan. Adapun ritualnya yaitu dua pasangan suami isteri dengan memakai pakaian adat dimandikan ditengah *tanian* (halaman rumah) dengan air kembang. Adapun nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan diberikan pada anaknya nanti ditulis pada dua buah kelapa kuning satu untuk nama anak laki-laki dan satuya untuk anak perempuan..

b). Upacara Pernikahan.

Upacara pernikahan bagi orang Madura merupakan sebuah tradisi. Dalam setiap pernikahan pasti ada acara ritual yang bentuknya berbeda. Sebagian Orang Madura melaksanakannya dengan sederhana dengan mengundang sanak famili, tetangga serta teman dekat dengan pembacaan solawat nabi kemudian tasyakuran. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang kurang mampu.

Ada juga yang melaksanakan dengan sangat mewah sampai tiga hari tiga malam. Pada setiap hari dan malam dalam tiga hari tersebut diisi dengan beberapa hiburan. Mulai dari kerawitan dan tayubhan sampai dua hari dua malam. Sedangkan pada malam terakhir biasanya dihibur dengan ajhing atau ludruk. Ada juga yang malam terakhir diisi dengan pengajian umum dengan tema mengenai pentingnya pernikahan dengan mengundang seorang kiai.[60] Seperti yang dikatakan oleh bapak Muju sekdes Talango.

[60]. Hasil Wawancara dengan Muju, Sekdes Talango, 06 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Upacara Kematian.

Seperti yang diajarkan oleh agama bahwa mengurus orang yang sudah mati dengan memandikan, mengkafani, menshalati serta menguburkannya adalah wajib hukumnya. Hal ini berlaku umum bagi setiap Muslim. Tetapi yang ingin peneliti jelaskan adalah ritual atau cara orang Madura pada saat ada tetangga mereka yang meninggal. Karena setiap masyarakat memiliki kebiasaan berbeda termasuk orang Arab dan Madura. Bagi orang Madura ekpresi yang dilakukan dalam berbela sungkawa bagi orang laki-lakinya mereka datang untuk mendo'akan sedangkan yang lain ada yang mengurus kelengkapan mayat seperti penguburan dan lainnya. Sedangkan bagi orang perempuannya mereka membawa beras kerumah duka. Mereka pulang setelah pet-pet atau mayat sudah dikuburkan. Umumnya sudah jadi kebiasaan orang-orang yang datang baik laki-laki atau perempuan dikasih makanan. Dengan harapan keluarga simayat secara adat dan agama ingin memberikan sodaqah yang pahalanya buat yang meninggal. Bedanya bagi orang Arab Talango hal tersebut yaitu memberi makan kepada orang yang melayat tidak ada.

d). Arisan Tahlilan dan Yasinan.

Dalam mempererat hubungan silaturrahim antar orang Madura maka diadakannya arisan atau perkumpulan yang disi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan acara tahlilan, yasinan, kuliah ashar, barzanji. Biasanya dilakukan setiap minggu sekali yang digilir dari satu tempat ketempat lain ada juga yang tempatnya menetap baik itu di Mesjid atau Mushalla. Tradisi arisan ini dibagi dua kelompok yang pertama kelompok arisan laki-laki dan kedua kelompok arisan perempuan.

e). Peringatan Isra' Mi'raj

Orang Madura Talango mempunyai cara sendiri dalam memperingati Isra'mi'raj, yaitu mereka mengadakan pengajian umum yang diadakan di masjid atau mushalla mereka. Mereka urunan dalam pelaksanaan acara tersebut mulai dari makanan dan biaya yang lain. Pengajian tersebut diisi dengan ceramah agama tentang kisah perjalanan nabi dalam Isro'mi'raj oleh seorang ulama' atau kiai.

f). Peringatan Maulid Nabi

Dalam peringatan Maulid Nabi orang Madura Talango mengadakannya dengan sederhana sekali. Mereka datang ke masjid atau musolla dengan membaca solawat secara bersama. Setelah pembacaan solawat mereka makan bersama. Adapun makanan yang dimakan mereka bawa sendiri dari rumah masing-masing. Dalam acara tersebut tidak ada ceramah tentang makna Maulid Nabi dan semacamnya. Tetapi ada juga salah satu dari masyarakat yang mampu secara ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan acara pengajian umum pada momen maulid nabi. Seluruh biaya pengajian orang tersebut yang menanggung.

4. Interaksi Budaya.

Adanya interaksi budaya etnis Arab dan Madura di Talango dalam berbudaya tidak bisa dilepaskan dari dua hal yaitu ada yang tetap mempertahankan budayanya sebagai sebuah identitas diri. Sedangkan yang lain ada yang mengalami perubahan dengan proses asimilasi budaya sehingga muncul budaya lain.

a). Budaya etnis Arab yang masih bertahan.

Dalam hal ini bisa dijelaskan bahwa masih kuatnya budaya serta nilai-nilai normabudaya yang dipegang oleh etnis Arab di Desa Talango walau secara geografis mereka sudah lama hidup bersama dengan orang Madura. Orang Arab Talango dalam aktifitas sehari-hari mulai dari aktifits sosial, ekonomi, budaya dan agama baik secara individu atau kelompok tetap berlandaskan pada nilai budayanya. Menurut Berger dalam teori konstruksi sosial mereka melakukan proses aktualisasi diri. Dengan aktualisasi mereka akan diketahui oleh etnis lain dalam hal ini etnis Madura bahwa mereka mempunyai budaya yang beda. Sedangkan bentuk-bentuk budaya etnis Arab telah penulis jabarkan diatas pada sub bentuk-bentuk budaya etnis Arab Talango.

Pola kebudayaan yang tetap bagi etnis Arab ini menurut teori Berger karena adanya proses sosialisasi, yaitu sosialisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer. Sosialisasi ini merupakan sosialisasi awal yang dialami individu sejak kecil. Mereka sudah diajarkan pola prilaku adat istiadat serta nilai-nilai budaya leluhurnya agar budaya itu tidak punah dan hilang. Mereka sejak masih kanak-kanak sudah diajari banyak hal yang dimulai dalam lingkungan keluarga. Peranan keluarga dalam proses sosialisasi sangat penting sekali disamping lembaga lain seperti lingkungan bermain dan sekolah.

b). Budaya etnis Arab yang mengalami perubahan.

Seperti halnya orang Madura orang Arab Talango juga mengalami pergeseran budaya. Hal ini terjadi karena proses adaptasi mereka terhadap orang Madura, misalnya orang Arab berbahasa Madura karena bahasa Madura di desa talango khususnya dan madura umumnya menjadi bahsa setiap hari.

c). Budaya etnis Madura yang masih bertahan.

Interaksi budaya yang terjadi antara orang Madura dengan etnis Arab tidak mengakibatkan perubahan pada tatanan nilai-nilai budaya mereka. Mereka masih memegang budaya leluhurnya seperti dalam kesenian, kegiatan keagamaan, kegiatan ekonomi dan politik seperti yang sudah dijabarkan diatas tentang bentuk-bentuk budaya orang Madura. Hal ini disebabkan secara geografis orang Madura masih berdomisili ditempat di daerah tinggalnya sendiri yaitu Desa Talango. Selain itu juga bahwa golongan etnis itu merupakan sebuah status sosial yang secara naluri harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertahankan. Memegang teguh nilai-nilai sebuah budaya merupakan kepuasan tersendiri bagi setiap etnis atau suku bangsa.

Demi bertahannya budaya etnis Madura Talango mereka secara naluriyah dalam proses kehidupan selalu melakukan aktualisasi nilai budaya dengan proses sosialisasi kepada para penerusnya, dalam hal ini peran keluarga, tokoh adat, tokoh agama, lembaga sosial sangat berperan sekali.

d). Budaya etnis Madura yang mengalami perubahan.

Dalam hal ini bisa dijelaskan bahwa dalam interaksi budaya yang pasti mengalami gesekan budaya yang pada akhirnya akan mengalami asimilasi budaya yaitu proses mengadopsi nilai, kepercayaan, dogma, ideologi, bahasa dan sistem simbol dari suatu kelompok etnik bagi terbentuknya sebuah kandungan nilai, kepercayaan etnik baru.[61]. Dengan terjadinya asimilasi budaya bisa digambarkan salah satu dari budaya yang bercampur akan mengikuti salah satunya dengan beberapa alasan yang mendasarinya.

Asimilasi budaya atau proses mengadopsi nilai etnis Madura terhadap etnis Arab dalam hal ini bisa dicontohkan dalam hal kesenian pada upacara perkawinan orang Madura yang sudah menghibur dengan gambus, hadrah serta qasidah yang merupakan kesenian orang Arab Talango. Juga dalam hidangan makanan pada

---

[61]. Alo Liliweri, Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur, hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara pesta pernikahan, selamatan, perkumpulan orang Madura meniru pola hidangan orang Arab seperti gule kambingdan makan jalan.

f). Adanya pola keberagamaan yang berbeda antara etnis Arab dan Madura.

Seperti dijelaskan diatas, etnis Arab dan Madura memiliki budaya yang berbeda. Walupun, inti dari perbedaan itu mengandung persamaan. Misalnya, pesan dalam penyampaian nilai-nilai agama biasanya orang Arab Talango dengan memakai media kesenian mereka seperti syair dalam nasyid kesenian gambus atau samrah.

Adapun orang Madura Talango dalam penyampaian nilai-nilai budaya luhur dan agama dengan menggunakan media kesenian mereka, yang meliputi syair atau pantun yang dinyanyikan dalam seni saronen, mamaca dan tayubhan. Juga nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita rakyat pada acara ludruk atau ketoprak.

Perbedaan yang lain antara kedua etnis jelas tersirat dalam perayaan hari besar Islam seperti Isro'mi'raj dan Maulid Nabi.

a. Dalam memperingati hari besar Islam.

Dalam memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan isro' Mi'raj orang Arab dan Madura mempunyai cara sendiri-sendiri. Orang Arab Talango memperingatinya sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat puluh hari. Dalam empat puluh hari tersebut diisi dengan ritual setiap malamnya dengan pembacaan barzanji. Ada juga yang melakukannya pada pagi hari setelah subuh di masjid tepat pada tanggal 12 Rabi'ul Awal, ini disebut dengan maulid agung (besar). Bagi orang Madura kegiatan tersebut tidak ada. Orang Madura memperingatinya hanya dengan acara biasa, yaitu dengan pembacan solawat di masjid dan musolla.

b. Mengucapkan salam saat berjumpa atau ketika masuk rumah.

Bagi orang Arab Talango setiap berjumpa dengan orang, baik itu orang Arab sendiri atau non Arab, pasti mereka mengucapkan salam. Bagi mereka mengucapkan salam adalah mendo'akan sesama muslim. Pengucapan salam tidak hanya bagi orang lain tetapi bagi keluarga dirumah sehingga saat orang Arab masuk rumah mereka mengucapkan salam. Hal tersebut yang jarang dilakukan oleh orang Madura.

Bagi orang Madura ketika mereka bertemu dengan orang lain biasanya mereka menggunakan sapaan dengan sapaan keakraban mereka. Hal itu juga ketika mereka bertamu kerumah orang lain mereka lebih banyak menggunakan salam mereka sendiri seprti ucapan *pangapura* yang artinya permisi.

c. Membiasakan memakai wangi-wangian.

. Orang Arab setiap mau melaksanakan ibadah seperti solat, mereka selalu memakai minyak wangi seperti minyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaitun, misik, kasturi, ja'faran dan minyak lain. Seperti yang dikatakan Moh Erfan salah seorang santri habib Muhammad Alkaf menurut dia mereka memakai minyak adalah sunah rosul. Selain memakai minyak pakaian yang dipakai adalah pakaian putih-putih, mulai baju sampai kopyah.[62] Sedangkan orang Madura biasanya kalau hendak shalat mereka memakai sarung, peci hitam, baju hem. Jarang mereka yang pakai kopyah putih. Sedangkan kopyah putih hanya dipakai orang yang sudah melaksanakan ibadah haji. Karena bagi orang Madura naik haji merupakan status sosial.

d. Mengutamakan mengurus jenazah dalam upacara kematian.

Ketika ada salah satu dari orang Arab yang meniggal, mereka datang untuk berta'ziah serta mengurus segala keperluan mayat. Mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya. Beda halnya dengan kebanyakan orang Madura Talango, selain mengurus mayat untuk di kuburkan, yang lain sibuk mengurus kebutuhan orang yang berta'ziah mulai dari ngurus makanan serta segala macam. Bahkan penguburan mayat harus menunggu kesiapan makanan dan segala macam untuk disuguhkan kepada pelayat.

Dalam banyak kasus biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan makanan lebih besar dari biaya pengurusan

[62] Hasil Wawancara dengan Moh Erfan. Pada tanggal 04 November, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenazah. Bahkan mereka yang memiliki sapi harus memotong sapi tersebut buat hidangan makanan. Bahkan sebagian dari mereka meminjam kepada sanak famili untuk biaya makanan. Bagi orang Madura itu merupakan *tengka* semacam hutang yang harus dibayar secara adat.

B. Analisis data.

Setelah menyajikan data-data dalam penyajian yang menjawab segala masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan peneliti dilapangan dengan analisisnya.

Adapun temuan-temuan itu adalah sebagai berikut :

1. Adanya wujud budaya yang berbeda antara etnis Arab dan Madura di Desa Talango Kecamatan Talango sebagai sebuah suku bangsa.

   Ketika dianalisis secara seksama dari semua perilaku masyarakat Arab dan masyarakat Madura di Desa Talango baik perilaku secara individu atau kelompok, maka ditemukan banyak kebudayaan yang sudah mendarah daging yang sulit untuk dihilangkan bagi kedua etnis tersebut. Juga terdapat banyak kebudayaan yang berbeda antara lain bisa dikalasifikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, mulai dari cara makan, menghias rumah, menerima tamu dan banyak hal lagi yang menunjukkan adanya perbedaan kedua etnis tersebut. Juga bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat dalam kegiatan-kegiatan perkumpulan yang dibentuk oleh kedua etnis tersebut.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Geertz bahwa kebudayaan itu mempunyai nilai-nilai serta norma yang menjadi pijakan dalam berinteraksi sehingga budaya kelompok etnis yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain berbeda. Hal ini juga tamapak pada etnis Arab dan Madura di desa Talango.

Orang Arab Talango walaupun secara sosial berinteraksi dengan orang Madura tetapi itu hanya sekedarnya saja. Beda dengan orang Madura mereka melakukannya secara total bahkan kepada orang Arab sekalipun.

Hal ini terjadi karena kedua masyarakat itu sangat berbeda secara etnis dan banggsa. Etnis Arab berasal dari negeri Arab yang secara otomatis mempunyai budaya sendiri, sedangkan etnis Madura juga mempunyai kebudayaan sendiri sebagai sebuah suku bangsa. Karena dalam setiap budaya itu ada nilai-nilai serta norma tersendiri yang menjadi pijakan suatu kelompok masyarakat dalam bertindak dan melaksanakan aktifitas. Sebuah kebudayaan akan membentuk cirri-ciri seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Orang Arab Talango dalam hal perkawinan agak tertutup bagi orang Madura

Dalam hal ini dapat dipaparkan bahwa interaksi antara orang Arab dengan orang Madura sangat jarang sekali. Karena secara aktifitas pekerjaan antara orang Arab dan Madura jarang bertemu, kebanyakan pekerjaan orang Arab Talango berjualan buka toko. Kebanyakan orang Arab berdiam di rumah. Kehidupan orang Arab di Talango seperti kehidupan orang kota yang individualis solidaritas yang dibentuk adalah solidaritas organik. Oleh sebab itu dengan sendirinya akan membuat jarak dengan orang Madura.

Dalam hal ini juga orang Arab sangat tertutup bagi orang Madura dalam hal hubungan perkawinan. Keturunan orang Arab baik laki-laki atau perempuan harus kawin dan berkeluarga dengan orang Arab juga. Kalau ada yang melanggar hal tersebut maka, dengan sendirinya akan terkucilkan secara adat. Tetapi yang paling ekstrim adalah perempuan dari orang Arab tidak boleh kawin dan berkeluarga dengan orang Madura.

3. Terdapat perbedaan pola keberagamaan etnis Arab dan Madura

Dalam hal ini bisa dijelaskan bahwa yang dimaksud perbedaan pola keberagamaan itu bukan perbedaan suatu masyarakat atau kelompok bangsa dalam menganut sebuah agama yang diyakininya dan melaksanakan kegiatan agama tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kepercayaannya. Tetapi, yang dimaksud perbedaan pola keberagamaan disini adalah perbedaan cara atau bentuk aktualisasi etnis Arab dan Madura dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dilingkup satu agama. Salah satu contoh perbedaan pola itu misalnya dalam memperingati hari besar Islam seperti Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi. Walaupun keduanya sama-sama memperingatinya tetapi bentuk acaranya berbeda.

Hal ini banyak terjadi dalam fenomena kehidupan keagamaan. Ada dua hal sehingga pola keberagamaan masyarakat atau etnis itu berbeda.

Pertama, karena perbedaan pemahaman keagamaan. Sehingga kemudian muncul golongan pemahaman yang berbeda pula seperti adanya golongan pemahaman NU dan Muhammadiyah serta golongan yang lain. Sehingga dalam aktualisasi akan tampak pola keberagamaan yang berbeda.

Kedua, karena latar belakang budaya yang berbeda, sehingga dalam menerapkan kegiatan keagaman terdapat penyesesuaian-penyesesuaian antara ajaran agama dan budaya lokal. Adapun yang terakhir ini yang terjadi di desa Talango yaitu antara etnis Arab dan Madura, sehingga muncul pola aktualisasi keberagamaan yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Terjadinya akulturasi budaya antara etnis Arab dan Madura

Akulturasi merupakan peroses dimana suatu kelompok masyarakat tertentu dibenturkan dengan unsur-unsur suatu kebudayaan luar. Atau bertemunya dua kelompok masyarakat atau etnis yang berbeda secara budaya yang hidup dalam satu wilayah. Pada proses selanjutnya terjadi peleburan budaya antara dua etnis tersebut. Dalam peleburan budaya itu bisa jadi diantara dua budaya yang ada mengikuti salah satunya atau dengan bentuk lain yaitu terjadi pembentukan budaya baru yang menjadi kesepakatan bersama antara dua etnis yang ada. Hal ini yang terjadi antara etnis Arab dan Madura Talango yang komunitasnya berdekatan.

Adapun bentuk akulturasi budaya orang Madura dan Arab adalah sebagai berikut :

- Orang Madura Talango yang mengikuti budaya orang Arab, yaitu orang Madura yang rumahnya berdekatan dengan rumah orang Arab. Adapun bentuk budaya yang ditiru oleh orang Madura adalah tradisi pernikahan. seperti dalam upacara tradisi pernikahan, pada acara pesta pernikahan tersebut orang Madura Talango menyajikan hidangan makanan orang Arab. Juga dalam hal hiburan orang Madura Talango menghibur dengan hiburan orang Arab seperti gambus, qasidah, samroh dan hadrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal upacara kematian orang Madura Talango banyak yang mengikuti tradisi orang Arab. Contohnya dalam pengurusan jenazah yang lebih diutamakan disamping hal-hal yang lain seperti menyiapkan makanan bagi penta'ziah dan hal yang lain yang sifatnya sunnah.

- Orang Arab yang menggunakan bahasa Madura sebagai alat komunikasi. Ini merupakan sebuah akulturasi budaya karena sudah mengadopsi bahasa etnis lain.

C. Pembahasan

1. Konfirmasi dengan teorinya Clifford Geertz Tentang Budaya Dan Agama.

Di Desa Talango terjadi sebuah kehidupan dua kebudayaan, yaitu kehidupan masyarakat yang terdiri dari dua kelompok etnis yaitu Arab dan Madura yang secara historis punya latar belakang budaya yang berbeda. Dalam kehidupan sehari-hari kedua etnis tersebut berkumpul sebagai lazimnya masyarakat pada umumnya, dan ini terjadi sejak dahulu.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari dua etnis Arab dan Madura di desa Talango masih memegang nilai-nilai budaya masing. Hal tersebut tampak jelas dilihat dalam praktek pola interaksi, hubungan sosial yang dilakukan oleh masing-masing individu kedua etnis tersebut. Perbedaan pola prilaku yang berbeda tersebut merupakan dorongan yang timbul dari nilai-nilai dan norma baik nilai agama atau nilai budaya yang berbeda. Dalam hal ini Clifford Geertz menjelaskan bahwa segala sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkenaan dengan cara hidup masyarakat atau kelompok etnis yang berbeda dengan kelompok yang lain itu merupakan konsep budaya.

Dalam melakukan aktifitas dan pola prilaku, manusia selalu mendasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimilikinya. Dengan adanya latar belakang budaya yang berbeda maka akan tampak kehidupan yang berbeda pula. Hal ini karena budaya merupakan sesuatu yang aktif dan konstitutif yang selalu mempengaruhi pola pikir manusia. Disamping itu pula, dalam sebuah budaya ada nilai, dan nilai itu yang akan menjadi pijakan berbuat sehingga manusia akan selalu menyesuaikan dengan nilai-nilai budaya tersebut.

2. Konfirmasi Dengan Berger Tentang Konstruksi Sosial.

Sebuah kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat atau kelompok etnis akan tetap ada dan dipertahankan oleh masyarakat tersebut selama kebudayaan itu tidak menimbulkan konflik serta perpecahan diantara kelompok etnis tersebut atau dengan kelompok etnis lain. Mereka bangga dan puas dalam melaksanakan nilai budayanya, karena dalam budaya ada nilai tersendiri. Dalam melanggengkan sebuah kebudayaan yang terpenting adalah bagaimana pola prilaku yang sudah ada tetap bertahan. Teori Kontruksi Sosial menjawab bahwa hal itu terjadi pada masyarakat dengan melalui tiga momen. Yaitu momen internalisasi, eksternalisasi dan objektivasi.

Pada momen internalisasi ada proses sosialisasi di mana keluarga berperan penting. Para orang tua dari dua etnis Arab dan Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkenalkan dan menanamkan norma-norma dan nilai-nilai budaya kelompoknya pada keturunannya sejak kecil. Pada perkembangan ini pula seorang anak diajari tentang pengaturan peran dalam bersikap yang sesuai dengan nilai budayanya.

Ada banyak hal di dalam proses sosialisasi dalam rangka memasukkan nilai-nilai dan norma-norma pada seorang anak sehingga terbentuklah diri anak yang berbeda serta punya prilaku tersendiri. Dalam hal ini peran lingkungan keluarga sangat dominan sekali karena dalam keluarga seorang anak akan banyak diajari tentang berbagai hal, mulai dari agama, tatakrama, sopan santun dan semacamnya.

Pada momen internalisasi ini juga terdapat pelembagaan. Setelah mereka diperkenalkan dengan nilai-nilai dan norma-norma pada waktu kecil kemudian menginjak dewasa anak-anak diarahkan untuk melembagakan norma-norma itu melalui kegiatan-kegiatan kelompok etnis masing-masing, sehingga anak-anak mereka yang sudah mengenal nilai dan norma budaya masing-masing akan mengaplikasikan norma-norma tersebut dalam kehidupannya sendiri. Dalam proses ini selalu dilakukan di dalam keluarga masing-masing etnis yang bertujuan membentuk generasi yang akan mempertahankan dan menjaga budaya leluhurnya supaya tidak luntur.

Pada proses eksternalisasi ini individu ditarik keluar dari kelompok budayannya. Dalam interaksinya dengan etnis lain mereka mengadaptasikan diri seperti layaknya dalam keluarga dan kelompoknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri sehingga dalam cara bertutur kata, pola kesopanan dan sikap memiliki nilai yang berbeda.

Selain itu pula simbol-simbol budaya yang menjadi pembeda antara dua etnis Arab dan Madura seperti gelar etnis, adat perkawina, cara menerima tamu, perayaan hari besar Islam, cara menyajikan hidangan dalam acara-acara penting juga berbeda

Adapun momen terakhir adalah objektivasi. Momen ini terjadi karena adanya proses eksternalisasi di atas. Setelah masyarakat etnis baik Arab atau Madura saling mengetahui prilaku dan simbol masing-masing, mereka bisa membedakan bahwa budaya mereka itu berbeda satu sama lainnya. Semua simbol-simbol yang dieksternalisasikan masing-masing etnis dalam bentuk prilaku budaya yang berbeda merupakan ciri khas dari objektivasi-objektivasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id